Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Gambaran Umum

Penelitian ini dibuat dengan menciptakan hasil akhir berupa skenario untuk film pendek *Memoir of Kanaya.* Skenario film pendek *Memoir of Kanaya* ditulis sebagai bentuk ketertarikan penulis terhadap sifat dan karakteristik manusia serta hubungannya dengan pengalaman masa lalu manusia tersebut. Lebih spesifiknya adalah mengenai hubungan antara trauma yang dialami seseorang di masa kecilnya dan bagaimana trauma dapat mempengaruhi kehidupan manusia saat dewasa. Hal ini menarik bagi penulis karena ketika mengamati perilaku manusia di sekitar penulis, penulis menemukan bahwa pengalaman masa kecil seseorang sangat membentuk kepribadiannya di masa sekarang, terutama jika orang tersebut mengalami trauma. Sikap dan kepribadian yang dimunculkan biasanya terlihat lebih kuat. Misalnya seorang anak pernah mengalami trauma karena ditinggal pergi oleh ibunya saat ia berperilaku nakal, maka ada kemungkinan saat anak itu tumbuh dewasa ia akan berusaha menjadi orang yang terbaik dan menyenangkan semua orang supaya orang – orang tidak meninggalkan dia lagi.

Berdasarkan keingintahuan penulis terhadap fenomena tersebut, maka penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data – data yang diperlukan untuk menulis skenario film pendek *Memoir of Kanaya.* Definisi dari metode penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Salam (2011) adalah penelitian yang memberikan

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

penekanan pada "proses" dan "makna" yang tidak diuji dan tidak diukur secara ketat dalam arti kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi. Penelitian kualitatif memberikan fokus perhatian pada karakteristik realitas yang secara sosial dikonstruksi dan pada hubungan yang dekat antara peneliti dan apa yang dikajinya serta *situational constraints* yang mempengaruhi suatu penelitian (hlm. 26).

Secara garis besar, menurut Bungin (2012), penelitian kualitatif terdiri dari beberapa teknik analisis yakni teknik analisis isi, analisis domain, analisis taksonomik, analisis komponensial, analisis tema kultural, dan analisis komparatif konstan (hlm. 84 – 100). *Pertama*, teknik analisis isi merupakan upaya untuk menginterpretasikan makna dari sebuah objek. Cara penggunaan teknik ini adalah dengan mengambil sebuah tanda tertentu lalu dikelompokkan berdasarkan kriteria – kriteria yang ditentukan lalu kemudian dianalisis. *Kedua*, teknik analisis domain adalah teknik untuk mendekati masalah secara langsung dan mengenal objek penelitian dengan utuh, bukan hanya di permukaannya saja. Tujuan dari teknik analisis domain adalah untuk eksplorasi, mendapatkan gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti. *Ketiga*, teknik analisis taksonomik yang berfokus pada klasifikasi suatu domain untuk menghasilkan analisis yang luas dan umum serta bersifat menyeluruh. *Keempat*, teknik analisis komponensial yang melakukan pendekatan kontras antar elemen. Objek analisisnya adalah unsur – unsur yang memiliki hubungan kontras satu dengan yang lainnya. *Kelima*, teknik analisis tema kultural yang memiliki bentuk mirip dengan teknik analisis domain namun isi analisisnya berbeda karena setiap tema yang dianalisis akan membentuk garis antara satu dan yang lain, menyerupai sarang laba – laba dan berhubungan dengan

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

karakter kebudayaan tertentu. *Keenam*, teknik analisis komparatif konstan adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian – kejadian yang terjadi saat menganalisa sebuah kejadian dan analisa dilakukan secara terus menerus sepanjang rentang waktu penelitian (Bungin, 2012, hlm. 84 – 100).

Berdasarkan macam – macam teknik analisis kualitatif di atas, penulis memilih teknik analisis domain karena dirasa paling cocok untuk dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Penulis ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai *background story* karakter terhadap pembentukan karakter dalam film. Menggunakan teknik analisis domain, penulis mendapat gambaran tentang *background story* dan pembentukan karakter itu sendiri. Lebih spesifik lagi, teknik analisis domain memiliki hubungan cara ke tujuan (*means to end*) (Salam, 2011, hlm. 86) yang akan penulis gunakan untuk menganalisis *background story* untuk mencapai pembentukan karakter.

3.1.1. Sinopsis film *Memoir of Kanaya*

Naya (24) adalah seorang pegawai *call center* di sebuah bank di Jakarta. Suatu hari saat ia sedang bekerja, Mama (52) yang tinggal di luar kota meneleponnya dan memberi kabar bahwa Papa baru saja meninggal karena terkena serangan jantung. Setelah mendengar kabar tersebut, Naya kembali melanjutkan pekerjaannya.

Dua hari setelah menerima kabar tersebut, Naya pulang ke rumah mama untuk menghadiri ibadah kematian Papa. Sesampainya di rumah, Naya diajak oleh mamanya untuk masuk ke dalam kamar. Mama meminta Naya untuk bersaksi

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

tentang kehidupan Papa saat ia masih hidup. Naya sebenarnya tidak mau, namun mamanya bersikeras.

Ibadah penghiburan pun dimulai. Naya keluar dari kamar dan melihat mamanya sedang menceritakan kisah hidup Papa di depan semua orang. Naya duduk di kursi yang kosong. Setelah mama menyelesaikan ceritanya, ia memberikan *microphone* kepada Naya.

Naya bangun dari tempat duduknya dan berdiri di samping peti mati berisi jenazah Papa. Naya mulai menceritakan hal – hal baik yang Papa lakukan saat ia masih kecil. Namun, dibalik semua kata – kata yang ia ucapkan di hadapan semua orang, Naya menyimpan memori yang pahit. Saat ia masih kecil Papa pernah melecehkannya secara seksual. Memori – memori yang selama ini ia tekan di dalam pikirannya terputar kembali. Naya memutuskan untuk tidak membuka hal ini di depan semua orang. Naya menangis dan tidak dapat melanjutkan kata – katanya lagi. Seorang pendeta mengambil *microphone* dari tangan Naya dan mulai mengucapkan doa. Semua orang berkumpul di sekeliling peti mati Papa. Peti mati Papa lalu ditutup.

Beberapa hari kemudian, Naya membereskan kamarnya untuk terakhir kalinya sebelum kembali lagi ke Jakarta. Ia mengumpulkan semua barang – barang dari masa kecilnya yang masih tersisa dan memasukkannya ke dalam kardus. Naya lalu memasukkannya ke dalam gudang.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

3.1.2. Posisi Penulis

Posisi penulis dalam karya Tugas Akhir ini adalah sebagai penulis skenario film pendek *Memoir of Kanaya.* Penulis bertanggung jawab menyajikan skenario sebagai bahan dasar pembuatan film pendek. Di dalam penulisan skenario ini penulis bertanggung jawab untuk mendesain *background story* karakter untuk karakter utama, Naya, yang berperan penting untuk menjalankan cerita dalam film pendek *Memoir of Kanaya.*

Penulis menulis skenario film pendek *Memoir of Kanaya* karena tertarik dengan isu pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur. Penulis tinggal di tengah – tengah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai – nilai moral. Namun isu – isu seperti pelecehan seksual masih saja marak. Individu cenderung memilih untuk menutup mata dan telinga untuk hal – hal tersebut karena mereka takut akan perlakuan yang berbeda dari masyarakat di sekelilingnya. Penulis ingin mengeksplorasi bagaimana trauma terhadap pelecehan seksual di masa kecil berpengaruh terhadap psikologi korban ketika beranjak dewasa.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

3.2. Tahapan Kerja

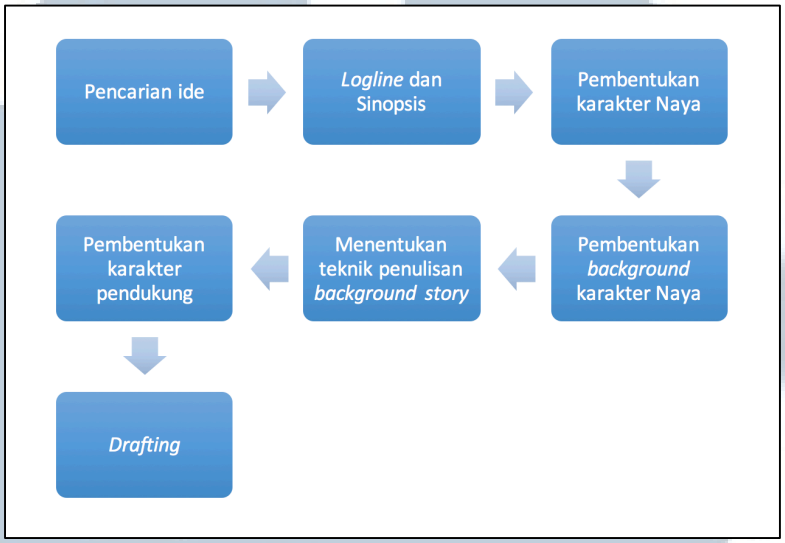

Gambar 3.1. Diagram Proses Tahapan Kerja

(sumber: Dokumentasi Penulis)

3.2.1. Pencarian Ide

Pada tahap pencarian ide, penulis melakukan *brainstorming* bersama tim inti kelompok tugas akhir. Setelah melakukan *brainstorming,* muncullah sebuah ide untuk membuat film yang bercerita tentang seorang atlet muda yang dilarang oleh orang tuanya untuk mengikuti lomba renang di tingkat nasional. Penulis lalu berdiskusi dengan anggota kelompok tugas akhir dan membuat kesimpulan bahwa cerita tersebut kurang menarik karena konfliknya terasa terlalu dipaksakan. Setelah mendapat masukan dari dosen pembimbing karya tugas akhir, maka penulis memutuskan untuk menulis cerita tentang hubungan seorang guru dan muridnya. Cerita ini mengangkat hubungan dua individu yang sama – sama saling membutuhkan satu sama lain meskipun terdapat perbedaan umur dan status di antara keduanya.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

Penulis mulai menulis *logline*, sinopsis, dan *treatment*. Setelah itu penulis menulis draf 1. Setelah itu penulis mendiskusikan draf 1 dengan kelompok tugas akhir dan menarik kesimpulan bahwa cerita ini kurang memiliki konflik yang dapat menarik minat orang lain. Penulis kali ini melakukan diskusi bertiga bersama dengan produser dan sutradara untuk mencari tahu hal apa yang sebenarnya menjadi perhatian kita. Setelah berdiskusi panjang, maka kita sepakat untuk mengangkat isu tentang pelecehan seksual.

Isu tentang pelecehan seksual diangkat karena masalah pelecehan seksual masih merupakan hal yang terasa tabu untuk dibicarakan di depan umum. Meskipun memang ada organisasi dan lembaga yang bergerak dalam perlindungan anak dan wanita, namun kesadaran masyarakat sendiri masih kurang. Adanya pandangan yang masih melihat seorang perempuan yang tidak perawan berada di posisi yang lebih rendah membuat sebagian masyarakat memilih untuk menutupi kejadian – kejadian yang terkait dengan pelecehan seksual, terutama jika pelecehan tersebut dilakukan ke anak di bawah umur. Anak di bawah umur dianggap belum memiliki kuasa untuk membela diri sendiri atau melaporkannya, sedangkan dari pihak pelaku pelecehan seksual enggan untuk membahasnya. Ketika kejadiannya pun akhirnya diketahui oleh orang lain di luar pihak korban dan pelaku, terkadang mereka juga enggan untuk membicarakannya. Karena hal ini masih dirasa tabu untuk dibicarakan. Penulis merasa bahwa hal tabu ini perlu dibicarakan untuk memberikan perspektif kepada orang lain. Maka dari itu penulis memilih isu ini dan mengembangkannya ke dalam sebuah *logline* dan sinopsis.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

3.2.2. *Logline* dan Sinopsis

Setelah mendapatkan ide utama, penulis mencoba menulis sebuah *logline*. *Logline* dari skenario *Memoir of Kanaya* adalah seorang wanita muda yang harus menceritakan tentang kehidupan papanya di ibadah kematian papanya, namun yang ia ingat adalah memori pelecehan yang dilakukan oleh papanya. Lalu penulis mengembangkannya ke dalam sebuah sinopsis. Sinopsis lalu dikembangkan lebih lagi dalam tahap pembentukan karakter karena ceritanya bersentral kepada karakter utamanya, yaitu Naya.

3.2.3. Pembentukan Karakter Naya

Pada tahap pengembangan karakter Naya, penulis mencoba menentukan terlebih dahulu kelemahan dan kekuatan Naya. Setelah itu penulis menentukan deskripsi lebih lanjut berkaitan dengan fisiologi, sosiologi, dan psikologi karakter. Menggunakan *dramatic characterization* oleh Corbett, penulis menentukan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhan Naya, kesulitan, kontradiksi dalam diri Naya, kerapuhan, dan juga rahasia yang Naya simpan. Penulis mengaitkan kelima hal tersebut dengan *background story* Naya.

3.2.4. Penulisan *Background Story* Naya

Pada tahap penulisan *background story,* penulis menuliskan lebih detail lagi tentang apa yang terjadi di masa kecil Naya dan kejadian – kejadian apa yang mempengaruhi sifat dan watak karakter Naya dewasa.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

Saat masih kecil, Naya merupakan seorang anak yang pemalu dan takut bertemu dengan orang lain. Naya juga seorang anak yang penurut. Di saat pertama kali papanya melakukan kekerasan seksual terhadap Naya, Naya mengalami kebingungan dan muncul rasa takut terhadap papanya. Ketika Naya mulai dewasa dan menyadari bahwa dirinya telah menjadi korban kekerasan seksual dari papanya, Naya mulai memiliki rasa marah dan benci terhadap papanya. Di sisi lain, kebencian ini berkembang menjadi sikap diri Naya yang apatis terhadap orang lain.

3.2.5. Pembentukan Karakter Pendukung

Di tahap pembentukan karakter pendukung, penulis mengembangkan karakter Susan sebagai ibu dari Naya dan Matius sebagai ayah dari Naya. Penulis membentuk karakter dan *background story* mereka sehingga dapat menimbulkan konflik dengan Naya.

Susan merupakan seorang istri yang mementingkan nama baik dan martabat keluarga. Ia tidak suka jika ada yang mencibir atau membicarakan hal yang negatif tentang dirinya ataupun keluarganya. Meskipun begitu, ketika perekonomian keluarganya sedang tidak stabil, ia rela untuk bekerja sendiri menjadi tulang punggung keluarga karena selama ia masih ada yang dapat ia lakukan untuk keluarganya, akan ia lakukan. Susan tidak mau berhutang dengan orang lain ketika ia masih dapat berusaha.

Matius adalah seorang suami yang penurut. Matius sering merasa bahwa istrinya jauh lebih dominan daripada dirinya dan ia merasa sebagai lelaki di dalam

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

keluarga kurang memiliki kuasa dikarenakan ia sulit mendapatkan pekerjaan sedangkan istrinya yang harus bekerja.

3.2.6. Menentukan Teknik Penulisan *Background Story*

Setelah menulis *background story* dari karakter Naya, penulis menentukan teknik penulisan *background story* yang tepat sebelum memulai penulisan draf skenario. Penulis memutuskan untuk memakai teknik penulisan modern dan minimalis. Alasan dibalik penggunaan dua teknik tersebut adalah supaya tidak langsung memberatkan informasi tentang *background story* di awal cerita yang memberatkan penonton. Selain itu, penulis dapat mengatur kapan informasi tentang *background story* disampaikan, karena bentuknya adalah dalam potongan-potongan dan melalui subteks dalam dialog, mimik, gestur, dll. Alasan berikutnya adalah pemilihan penggunaan teknik modern dan minimalis dapat membangun *mood* cerita secara keseluruhan. Hal ini menjadi senjata bagi penulis untuk membangun *mood*.

3.2.6. *Drafting*

Setelah proses pembentukan karakter, penulis mulai membuat draf skenario. Tahapan *drafting* ini berlangsung dari draf 1 sampai draf 11.

1. Draf 1

Sebelum menulis draf 1, penulis mencari tahu terlebih dahulu bagaimana prosesi ibadah penghiburan dalam agama kristen. Setelah itu penulis mulai membuat runtutan adegan berdasarkan sinopsis yang telah penulis buat. Penulis menulis cerita dengan alur linear dan menambahkan beberapa

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

keterangan *flashback* di *scene* terakhir untuk memperjelas hal apa yang membuat Naya menangis. Skenario draf 1 berisi 9 *scene* yang lokasinya berada di kantor, rumah duka, dan rumah orang tua Naya.

2. Draf 2

Penulis mempertimbangkan penulisan skenario dengan alur non – linear dan menggunakan *flashbacks* untuk memunculkan *inner conflict* diri Naya saat ia memberikan kesaksian di depan semua orang. *Flashbacks* digunakan untuk memunculkan *point of view* Naya terhadap kejadian traumatik yang ia pernah alami. Total ada 12 *scene* yang tertulis di dalam skenario 6 halaman.

3. Draf 3

Perubahan yang terjadi dalam draf 3 adalah adanya penambahan beberapa *scene* sehingga jumlah *scene* menjadi 19. Penulis menambahkan *scene* di bagian awal skenario dengan tujuan untuk memberikan gambaran mengenai lingkungan kerja Naya, karena pada draf sebelumnya, perkenalan karakter Naya terlalu singkat. Perkenalan karakter yang terlalu singkat membuat pembaca belum mendapat gambaran sifat karakter Naya. Di dalam *scene* ini, penulis berniat untuk menunjukkan bagaimana sikap Naya terhadap pria yang ada di lingkungannya. Selain itu ada tambahan beberapa *scene* di akhir cerita untuk menggambarkan apa yang terjadi terhadap Naya dan Susan setelah Matius meninggal dan dikuburkan.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

4. Draf 4

Sebelum menulis draf 4, penulis membuat cerita Naya dewasa dan Naya saat masih kecil secara terpisah supaya penulis mendapatkan gambaran mengenai runtutan kejadian yang terjadi di masa sekarang dan masa lalu. Penulis lalu menulis draf 4 dengan menggabungkan keduanya, menyusun kembali *scenes* yang ada di dalam cerita secara terpisah menjadi sebuah skenario draf 4. Penulis menambahkan detail – detail dalam penulisan *scenes flashback*.

Pada draf sebelumnya, perubahan karakter di akhir cerita kurang terasa. Seakan – akan karakter Naya tidak mengalami perkembangan dan perubahan. Maka, penulis menambahkan beberapa *scene* di akhir yaitu adegan Naya membereskan barang – barang masa kecilnya yang masih tersisa dan membuangnya keluar rumah. Ini merupakan tindakan Naya untuk berdamai dengan masa lalunya.

5. Draf 5

Dalam draf 5, penulis menambahkan beberapa detail pada adegan dimana Naya pertama kali masuk ke rumahnya. Penulis menuliskan suasana rumahnya yang ramai oleh orang – orang yang datang melayat dan mereka membicarakan hal – hal yang baik tentang Matius. Sebelum prosesi penutupan peti mati, penulis menambahkan adegan menyiram jenazah dengan minyak wangi.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

Penulis mengganti dialog pendeta berdoa di *scene* 5 dengan kata sambutan oleh pendeta. Penulis memasukkan dialog pendeta berdoa pada saat prosesi penyiraman jenazah dengan minyak wangi. Hal ini penulis lakukan supaya jalan cerita tidak terasa bertele – tele di awal.

Setelah membaca kembali draf 5, penulis merasa perkenalan kehidupan Naya di *scene* pertama belum begitu memperlihatkan karakter sehari – hari Naya. Maka dari itu, penulis membuat draf 6.

6. Draf 6

Dalam draf 6, penulis membuat ulang *scene* pertama, dimana Naya terlihat sedang bekerja di kantornya sampai larut malam untuk menunjukkan bahwa Naya adalah seorang yang suka bekerja. Naya terlihat nyaman dengan kantornya meskipun bekerja lembur. Ketika ia menerima telefon dari Susan yang memberitahu bahwa Papa berada dalam keadaan kritis, Naya langsung berubah menjadi tidak nyaman.

7. Draf 7

Penulis mengganti pekerjaan Naya sebagai pegawai *call center*. Penulis memilih pekerjaan ini sebagai lambang kontradiksi dalam diri Naya. Seorang pegawai *call center* tidak boleh membiarkan kehidupan pribadinya mencampuri urusan pekerjaannya ketika menjawab telefon. Seorang pegawai *call center* harus selalu terdengar ramah dan sopan, tidak peduli hal apa yang sedang ia rasakan. Menurut penulis, pekerjaan sebagai pegawai *call center* dapat mewakili kontradiksi yang ada pada karakter Naya.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

8. Draf 8

Setelah membaca ulang skenario draf 7 dengan kelompok, penulis membuat kesimpulan bahwa *scene* 1 dalam draf 7 terlalu bertele – tele. Ada dialog – dialog yang lebih baik di potong karena tidak memiliki fungsi untuk menjalankan cerita lebih lanjut. Penulis juga menyisipkan adegan perjalanan Naya menuju ke rumah mama. *Scene* transisi ini berfungsi untuk menunjukkan perasaan Naya ketika diperhadapkan kembali dengan masa lalu yang selama ini ia mencoba lupakan.

9. Draf 9

Perubahan yang terjadi pada draf 9 adalah penggantian nama Papa dalam skenario. Pada draf sebelumnya, namanya adalah Robert namun dalam draf ini penulis menggantinya dengan nama Matius. Setelah melalui pertimbangan, nama Robert terasa terlalu modern dan kurang menggambarkan karakter Papa yang beretnis jawa. Akhirnya penulis memutuskan untuk mengganti nama Robert dengan Matius. Selain penggantian nama, penulis juga membenarkan beberapa kesalahan pengetikan dan memperbaiki kalimat – kalimat yang kurang efektif.

10. Draf 10

Perubahan terjadi di *scene* 1. Penulis memangkas dialog yang ada di *scene* 1 sehingga menjadi satu halaman saja. Penulis juga menambahkan satu *scene* setelah *scene* 2 yaitu perjalanan Naya setelah menaiki kereta, ia menaiki taksi untuk mencapai rumahnya. *Scene* ini bertujuan untuk

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

memperlihatkan sikap Naya tentang menghadiri ibadah penghiburan Papa yang baru saja meninggal.

Penulis juga mengganti dialog dari karakter Tante Yani. Penulis ingin membuat orang – orang yang berada di lingkungan Naya terkesan lebih mementingkan apa yang terlihat di luar dan apa yang ada di permukaan saja tanpa merasa perlu untuk berempati dan mengetahui apa yang sebenarnya Naya rasakan. Karena dialog dalam draf sebelumnya belum terlalu menggambarkan hal tersebut. Penulis juga mengganti beberapa dialog Naya supaya terdengar lebih dewasa dan tidak terlalu seperti anak kecil, mengingat Naya merupakan seorang wanita berumur 24 tahun.

11. Draf 11

Dalam skenario draf 11, penulis mengganti adegan yang terjadi di dalam taksi. Penulis berniat untuk memperlihatkan sisi dari diri Naya yang berusaha untuk terlihat biasa saja di depan orang lain padahal di dalam dirinya ada kebencian. Menurut penulis ini adalah hal yang penting untuk diperlihatkan, karena sebenarnya Naya menjadi seorang yang apatis ketika traumanya teringat kembali.

3.3. Acuan

Dalam menulis skenario film pendek *Memoir of Kanaya,* penulis mendapat inspirasi dari cerita – cerita yang berkaitan dengan pelecehan dan kekerasan seksual yang terjadi di sekitar penulis. Selain itu, penonton juga mengacu pada beberapa

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

film dan serial untuk melihat bagaimana caranya menyampaikan *background story* sebuah karakter di dalam film dan juga untuk melihat bagaimana *background story* karakter dapat mempengaruhi perilaku dan sifat dari sebuah karakter.

Referensi penulis di saat awal mengembangkan cerita untuk skenario *Memoir of Kanaya* ialah serial *Netflix* berjudul *13 Reasons Why* (2017) yang merupakan serial adaptasi dari novel dengan judul yang sama.

Gambar 3.2. Potongan dari Serial *Netflix* '*13 Reasons Why*'

(Sumber: *Netflix*)

Serial *Netflix 13 Reasons Why* bercerita tentang seorang gadis remaja bernama Hannah yang memutuskan untuk melakukan bunuh diri. Namun setelah dua minggu kematiannya, Clay, teman satu sekolah Hannah, menemukan serangkaian kaset berisi rekaman suara Hannah yang menjelaskan alasan dibalik aksi bunuh diri yang dilakukan oleh Hannah. Clay yang mendengarkan kaset – kaset tersebut terbawa ke dalam perspektif Hannah tentang semua kejadian yang terjadi belakangan ini sampai menyebabkan kematian Hannah.

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

Penulis terinspirasi dari karakter Hannah karena ternyata penyebab dari kematian Hannah adalah ia mengalami pelecehan seksual dan juga kekerasan seksual dari teman – teman sebayanya di sekolah. Selain itu ia juga merasa tidak memiliki teman untuk berbagi sehingga ia memutuskan untuk menyimpan semuanya sendiri sampai akhirnya ia memutuskan untuk melakukan bunuh diri dan membuat kaset – kaset itu. Pertama, penulis terinspirasi dari perbedaan karakter Hannah sebelum ia mengalami pelecehan dan kekerasan seksual oleh teman – temannya. Hannah sebelumnya merupakan anak yang rajin, baik, dan sopan, seperti yang Clay dan kedua orang tua Hannah ketahui. Namun karena kejadian – kejadian yang Hannah alami, Hannah menjadi tertekan dan malu untuk menceritakan hal tersebut ke orang lain. Ia mulai menjadi seorang anak yang pemurung dan memiliki kecenderungan untuk berbohong. Penulis paham bahwa kejadian pelecehan dan kekerasan seksual merupakan hal yang sensitif dan sulit bagi korban untuk membicarakannya ke orang lain karena satu dan lain hal. Maka dari itu penulis membentuk karakter Naya juga memiliki kesensitifan dan ketakutan karena kekerasan seksual yang pernah dilakukan oleh ayahnya.

Kedua, penulis terinspirasi dari cara penyampaian cerita yang non-linear, yaitu melibatkan kejadian di masa lalu dan di masa sekarang. Dalam adegan *flashback*, penonton melihat kejadian dari sudut pandang Hannah dan apa yang Hannah rasakan di dalam kejadian tersebut. Perasaan inilah yang karakter di sekitar Hannah tidak ketahui, begitu juga penonton. Perasaan – perasaan yang tersembunyi dalam diri Hannah inilah yang penulis coba terapkan dalam cerita *Memoir of*

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

Kanaya. Penulis ingin menunjukkan kepada penonton bagaimana perasaan yang terdapat di dalam karakter Naya.

Gambar 3.3. Potongan Gambar Lainnya dari Serial *Netflix '13 Reasons Why'*

(Sumber: *Netflix*)

Film selanjutnya yang menjadi referensi bagi penulis adalah film *L'amore Molesto* (1995) yang menceritakan tentang seorang wanita bernama Delia yang mencari tahu tentang ibunya yang menghilang semalaman dan ditemukan dalam keadaan tidak bernyawa. Keingintahuan Delia dan pencarian alasan dibalik kematian ibunya membawa Delia bertemu dengan seorang laki – laki yang dikira menjalin hubungan spesial dengan ibunya. Namun, pada akhirnya Delia menemukan apa yang dulu pernah terjadi pada diri Delia dan juga keluarganya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Penerapan Background Story..., Ester, FSD UMN, 2018

Gambar 3.4. Potongan Gambar dari Film '*L'amore Molesto'*

(Sumber: Film *L'amore Molesto*)

Delia ternyata dulu pernah mengalami kekerasan seksual yang dilakukan oleh kakek dari teman bermainnya saat masih kecil. Karena kejadian itu menimbulkan ketakutan dalam diri Delia, maka saat ayah Delia bertanya apa yang terjadi, Delia menjawab bahwa ibunya lah yang berselingkuh dengan ayah dari temannya. Delia menyaksikan ibunya dipukuli oleh ayahnya di depan umum. Hal ini menjadi trauma dalam diri Delia. Respon dari diri Delia adalah melupakan kejadian tersebut sampai ia dewasa dan Delia menganggap bahwa pengalaman kekerasan seksual yang ia alami merupakan aktivitas yang dilakukan oleh ibunya dan ayah dari temannya.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 3.5. Potongan Gambar Lainnya dari Film '*L'amore Molesto'*

(Sumber: Film *L'amore Molesto*)

Penulis mempelajari dampak dari trauma yang dialami Delia saat masih kecil dan bagaimana trauma tersebut mempengaruhi hidupnya di masa sekarang. Kejadian traumatik yang dialami Delia saat masih kecil juga terlihat dari adegan *flashbacks* yang dimunculkan dalam potongan – potongan, bersamaan ketika karakter Delia mengingat kembali apa yang sebenarnya terjadi saat ia masih kecil. Penulis terinspirasi dari film ini untuk membangun cerita *Memoir of Kanaya* yang juga memunculkan ingatan traumatik dalam pikiran Naya ke dalam adegan *flashbacks*.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA